

FATEH ASCHY - 1211001001001 ASPECTS

TS 06/05
Bah
b

TESIS

BUDAYA PATRIARKHI MASYARAKAT PESANTREN

(Studi Kasus di Pesantren *Salafiyah Syafi'iyah*, Kecamatan
Banyuputih, Kabupaten Situbondo)



M. SYAEFUL BAHAR

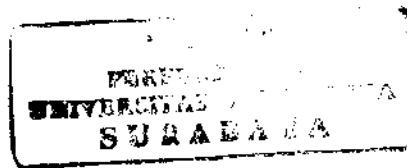
**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

TESIS

BUDAYA PATRIARKHI MASYARAKAT PESANTREN

(Studi Kasus di Pesantren *Salafiyah Syafi'iyah*, Kecamatan
Banyuputih, Kabupaten Situbondo)

TS 06/05
Bah
h



M. SYAEFUL BAHAR
Nim: 090114456-M

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

BUDAYA PATRIARKHI MASYARAKAT PESANTREN

(Studi Kasus di Pesantren *Salafiyah Syafi'iyah* Asembagus, Kecamatan
Banyu Putih, Kabupaten Situbondo)

TESIS

**Untuk Memperoleh Gelar Magister
Dalam Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial
Pada Program Pascasarjana Universitas Airlangga**

Oleh:

M. Syaeful Bahar

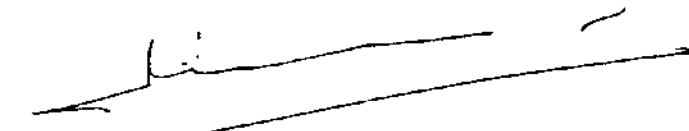
NIM: 090114456

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Lembar Pengesahan

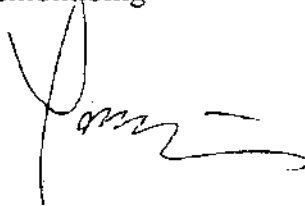
**TESIS INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL FEBRUARI 2004**

Oleh
Pembimbing Ketua



Drs. I Nyoman Naya Sudjana, MA

Pembimbing

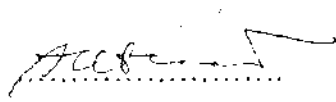


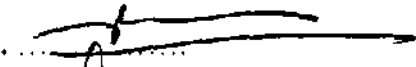
Dra. Pinky Saptandari, MA

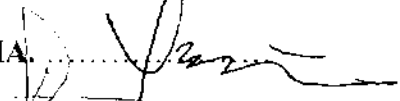
Telah diuji pada


Tanggal 29 Maret 2004


PANITIA PENGUJI

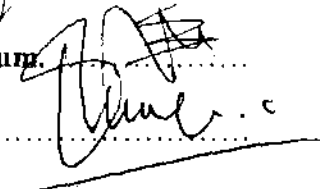
Ketua : I. B. Wirawan, Drs., SU. 

Anggota : I Naya Naya Sudjana, Drs., MA. 

Pinky Saptandari, Dra., MA. 

S.S. Hariadi, SH., MS. 

Yusuf Ernawan, Drs., M.Hum. 

Gatadi Tegas, Drs., MS. 



KATA PENGANTAR

Tiada kata yang utama dan pertama yang pantas saya ucapkan, terkecuali untaian puja dan puji syukur ke hadirat Ilahi Rabbi, Allah SWT. Karena ma'unah dan inayahNya, sehingga dengan segala keterbatasan serta kekurangan yang melekat pada saya, saya masih bisa menyelesaikan Tesis ini. Al hamdulillah.

Tesis dengan Judul Budaya Patriarki Masyarakat Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Salafiyah Syaifiyah, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo) ini, adalah sebuah karya yang lahir karena adanya bantuan-bantuan ikhlas dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Bapak Dr.L. Dyson, Drs. MA, sebagai ketua Program Studi Ilmu-Ilmu Sosial. Karena beliau saya tahu akan arti ilmu pengetahuan. Dengan kesabaran dan rasa humor yang tinggi, beliau selalu menemani teman-teman dan saya untuk bersabar dalam proses menuntut ilmu. Semoga keikhlasan dan perhatian beliau mendapatkan pahala yang setimpal, Amin.
2. Tak Lupa pada Drs. I Nyoman Naya Sudjana, MA, pembimbing, guru sekaligus orang tua saya. Karena semangat beliau untuk terus menuntut ilmu yang tak kenal waktu telah melahirkan semangat pada diri saya, "*hidup untuk berkarya dan mengabdikan bagi kemanusiaan*" adalah nasihatnya yang tak akan pernah saya lupakan sampai akhir hayat. Juga Terima kasih yang tak terhingga buat Dra. Pinky Saptandari, MA., pembimbing serta inspirator saya, untuk terus memperjuangkan nilai-nilai kesetaraan gender. Semangatnya yang

tak pernah menyerah untuk memperjuangkan sebuah nilai keadilan, meskipun harus berbenturan dengan arus besar, akan terus saya tauladani.

3. Bapak-Ibu para tim penguji, Ibu Hariadi, Pak Getadi, Pak Wirawan, Pak Yusuf, terima kasih karena bersedia memberikan masukan dan bimbingan pada saya, semoga amal bapak ibu sekalian diterima sebagai ibadah di sisiNya, Amin.
4. Bapak Rektor Universitas Airlangga, Direktur Program Pascasarjana, beserta staf, terutama buat Bapak Rohani, mbak Nur, Mbak Sis, Mbak Srimuna, Mbak Lis yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Terima Kasih yang Tak terhingga buat almarhum Ayahanda, Zaenal Badri, dari beliaulah saya tahu akan makna hidup. Ibunda tercinta, Aisyah. Terima Kasih Banyak, atas do'a-do'a yang selalu beliau panjatkan di tengah malam. Tidak lupa juga buat keluarga besarku, Kak Mursyidi Fahmi, BA. Dra Horyati Badri, Drs. Murakkabah, Zahratussa'diyah, Ir. Imam Irwanto, Dra. Ainiyatul Hidayah dan tercinta Adikku Tri Natarin Mulia, SS.

Surabaya, 15 Maret 2004

Peneliti

RINGKASAN

Budaya Patriarkhi Masyarakat Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren *Salafiyah Syafi'iyah*, Kecamatan Banyu Putih, Kabupaten Situbondo)

M. Syaeful Bahar

Budaya Patriarkhi adalah merupakan sebuah kebudayaan yang memberikan ruang berbeda bagi laki-laki dan perempuan. Dalam Budaya patriarkhi ini, laki-laki lebih mempunyai kesempatan yang lebih dibandingkan dengan perempuan. Perspektif maskulin, selalu dominan dalam kebudayaan ini. Salah satu alat legitimasi yang memperkuat adanya budaya patriarkhi pada masyarakat Islam adalah ajaran-ajaran agama. Dari ajaran-ajaran agama ini, keberadaan budaya patriarkhi semakin mendapatkan tempat di masyarakat Islam.

Keberadaan budaya patriarkhi dengan legitimasi agama ini, juga begitu kentara bisa dilihat pada masyarakat Islam di Jawa. Bahkan, keberadaannya cenderung memperkuat keberadaan budaya Patriarkhi Jawa. Salah satu sarana pendidikan agama yang masih cukup intens mempertahankan perspektif maskulin dalam pandangan keberagamaannya adalah pesantren. Padahal, dari pesantrenlah banyak lahir para kiai, ustadz atau da'i yang kemudian akan mentransformasikan ajaran agama dan keberagaman pada masyarakat luas. Akibatnya, ajaran agama dan keberagaman masyarakat tidak akan jauh berbeda dengan apa yang telah diajarkan di pesantren. Termasuk di dalamnya adalah ajaran agama dan keberagaman yang patriarkhal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang pandangan masyarakat pesantren, bentuk budaya patriarkhi di pesantren serta faktor-faktor yang mendukung keberadaan budaya patriarkhi di pesantren *Salafiyah Syafi'iyah*, kecamatan Banyu Putih, Kabupaten Situbondo.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa informan yang peneliti klasifikasikan pada tiga kelompok, yaitu kiai-nyai, ustadz-ustadzah dan santri putra-santri putri. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi partisipan (*observer as observer*), *indepth interview*, dokumentasi dan kepustakaan yang kemudian diolah untuk dideskripsikan dan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif.

Dari proses penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa hasil temuan. *Pertama*, terdapat dua pandangan kontradiktif dalam pandangan masyarakat pesantren terhadap posisi laki-laki dan perempuan, satu pandangan cenderung progresif (menerima pandangan-pandangan baru) sedangkan yang kedua cenderung konservatif (cenderung mempertahankan pandangan yang telah ada sebelumnya). Perbedaan dua pandangan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu karena faktor pengalaman pendidikan dan faktor pengalaman hidup di luar pesantren.

Sedangkan temuan *kedua*, yaitu tentang bentuk budaya patriarkhi, dapat peneliti temukan dalam bentuk aturan-aturan di pesantren. Dalam aturan-aturan tersebut terdapat peluang dan kesempatan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan.

Hasil temuan *ketiga*, yaitu temuan-temuan yang mendeskripsikan beberapa faktor yang mendukung keberadaan budaya patriarkhi pesantren menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung, yaitu faktor agama, kiai, interaksi dengan dunia luar pesantren dan faktor budaya Jawa-Madura.

Dalam rangka perjuangan kesetaraan jender, maka perlu kiranya dicarikan sebuah formulasi solusi yang lebih menitiktekan pada alternatif interpretasi keagamaan yang lebih progresif, sehingga agama dan keberagaman masyarakat Islam dapat mendukung program kesetaraan jender. Dengan memberikan porsi tersendiri bagi pengaruh agama dan keberagaman dalam perjuangan kesetaraan jender, diharapkan akan lebih banyak merangsang peneliti-peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang budaya patriarkhi di masyarakat Islam, sehingga,

dengan penelitian-penelitian tersebut akan dapat diketahui beberapa bentuk dan faktor keberadaan budaya Patriarkhi, atau beberapa kendala yang ada di masyarakat Islam dalam menerima kesetaraan jender.

ABSTRACT

**Patriarchal Culture at *Pesantren*
Case Study in *Pesantren Salafiyah Syafi'iyah*, Sukorejo, Banyuputih,
Situbondo.**

M. Syaeful Bahar

The research deals with patriarchal culture at the *pesantren* Salafiyah Syafi'iyah Situbondo. The culture gives a different opportunity between man and woman. Man, from this perspective, gets more chance compare to woman in all aspect of life.

The aim of this research is to analyze and to describe the views of the *pesantren* society on the patriarchal culture, the factors which lead and support the existence of the culture at *Pesantren Salafiyah Syafi'iyah*, Kecamatan Banyu Putih, Situbondo.

This research was a field research which employs case study approach. The source applied is getting from some resource persons that can be classified into three groups: *kyai*, *ustadz-ustadzah* and *santri*. The methods used to collect the data were observation (observer as observer), in depth interview, documentation, and library. After all, the data was used to describe and to analyze using a qualitative method

The results from this research are: *first*, there were two point of views which contradict between the two regarding the position between man and woman. One group has a progressive point of view, that is accepting the new pattern, while the other group still affirms conservative outlook. The opposition between the two groups was their educational background and their experiences outside the *pesantren*. *Second*, the patriarchal culture can be found in the form of the norms constructed by the *pesantren*. It has been found that the norms give the different opportunity in any case between *santri* (man) and *santriwati* (woman). *Third*, this research also finds the factors that hold up the existence of this culture at the *pesantren*, among other things are religious doctrines, *kiai*, interaction with outside *pesantren* and Javanese-Madurese cultures.

Based on the research findings, the formulation of solution to make equality between man and woman must be come up. The formulation suggested is to give religious doctrine in a progressive stance in order religion and islamic society can support the program of gender equality.

Keywords: Patriarchal Culture, Gender, Religious Doctrines and Pesantren

DAFTAR ISI

	Halaman
Sampul Depan.....	i
Sampul Dalam.....	ii
Prasarat Gelar.....	iii
Persetujuan.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Ringkasan.....	vii
Abstrak.....	x
Daftar Isi.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Signifikansi Penelitian	10
1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	12
BAB 2 KERANGKA TEORI.....	13
2.1 Teori Hegemoni	13
2.2 Teori Strukturalisme	16
2.3 Teori Interaksi Simbolik	19
2.4 Subordinasi Wanita Dalam Budaya Jawa	22
2.5 Budaya Patriarkhi Masyarakat Islam	25
2.6 Pesantren dan Identitas Wanita	29
BAB 3 METODE PENELITIAN	32
3.1 Pemilihan Lokasi Penelitian	33
3.2 Penentuan Informan	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4 Teknik Analisis Data	40
3.5 Posisi Peneliti	42
BAB 4 DEKDRIPSI WILAYAH PENELITIAN	45
4.1 Sejarah Pesantren	45
4.2 Profil Pondok Pesantren	48
4.2.1 Sistem dan Bentuk Pendidikan	49
4.2.2 Struktur Kepengurusan dan Organisasi Penunjang	56
4.3 Rutinitas Santri	65
4.4 Hubungan Santri dan Kiai	71
4.5 Tradisi Keagamaan.....	80



BAB 5	POLA INTERAKSI SANTRI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN	95
BAB 6	PANDANGAN MASYARAKAT PESANTREN TERHADAP POSISI LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN	106
	6.1 Pandangan Kiai dan Ibu Nyai.....	106
	6.2 Pandangan Ustadz dan Ustadzah	120
	6.3 Pandangan Santri.....	138
BAB 7	BENTUK BUDAYA PATRIARKHI	148
	7.1 Aturan Keluar Masuk Lokasi Pesantren.....	148
	7.2 Aturan Menerima Tamu	154
	7.3 Kesempatan Belajar	157
	7.4 Kesempatan Mengajar.....	161
	7.5 Kesempatan Beraktifitas di Organisasi Ekstra Pesantren.....	167
BAB 8	FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG KUATNYA BUDAYA PATRIARKHI.....	172
	8.1 Faktor Agama.....	172
	8.2 Faktor Kiai.....	176
	8.3 Faktor Interaksi dengan Dunia Luar Pesantren.....	183
	8.4 Faktor Budaya Madura-Jawa.....	187
BAB 9	INTERPRETASI TEORITIK.....	192
	9.1 Teori Hegemoni.....	192
	9.2 Teori Strukturalisme	194
	9.3 Teori Interaksi Simbolik.....	197
BAB 10	PENUTUP.....	199
	10.1 Kesimpulan	199
	10.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	205
	DAFTAR PUSTAKA.....	207
	5.1 Pola Interaksi Santri Laki-Laki dan Perempuan.....	95
	5.2 Pandangan Masyarakat Pesantren Terhadap Posisi laki-Laki dan Perempuan.....	107
	5.2.1 Pandangan Kiai dan Ibu Nyai	108
	5.2.2 Pandangan Ustadz dan Ustadzah.....	122
	5.2.3 Pandangan Santri	139
	5.3 Bentuk Budaya Patriarkhi.....	147
	5.3.1 Aturan Keluar Masuk Pesantren	147
	5.3.2 Aturan Menerima Tamu.....	153
	5.3.3 Kesempatan Belajar	156
	5.3.4 Kesempatan Mengajar.....	161
	5.3.5 Kesempatan Beraktifitas di Organisasi Ekstra.....	166
	5.4 Faktor-Faktor Pendukung Kuatnya Budaya Patriarkhi.....	170

5.4.1 Faktor Agama.....	170
5.4.2 Faktor Kiai.....	174
5.4.3 Faktor Interaksi dengan Dunia Luar Pesantren.....	181
5.4.4 Faktor Budaya Madura.....	185
BAB 6 PENUTUP.....	190
6.1 Implikasi Teoritis.....	190
6.1.1 Teori Hegemoni	190
6.1.2 Teori Strukturalisme.....	192
6.1.3 Teori Interaksi Simbolik.....	194
6.2 Kesimpulan.....	196
DAFTAR PUSTAKA.....	203
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.2.2. Data Peserta Didik, Pengajar dan Lokal	51-52
Tabel 4.2.2. Kitab Kuning yang Diajarkan.....	54-55
Tabel 5.3.2. Jumlah Peserta Didik.....	156
Tabel 5.3.4. Jumlah Tenaga Pengajar.....	161